

Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMAN 2 Danau Sembuluh

Ilham Tomas

Penanaman nilai Agama Islam, IAIN Palangka Raya, Jl. Gobos komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112

Email Penulis Korespondensi: Ilhamagible123@gmail.com

Abstrak—Permasalahan pada penanaman nilai karakter jujur dan tanggung jawab pada siswa ini terjadi di SMAN 2 Danau Sembuluh hal ini sesuai dengan keterangan kepala sekolah yang menyatakan bahwa akhir-akhir ini masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran yang seharusnya tidak lagi terjadi, pelanggaran tersebut seperti bolos, tidak mengerjakan tugas dan mencontek. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanaman nilai karakter jujur pada siswa di SMAN 2 Danau Sembuluh. 2) untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanaman nilai karakter tanggung jawab pada siswa di SMAN 2 Danau Sembuluh dan 3) untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala dan penyelesaian masalah dalam penanaman nilai karakter jujur dan tanggung jawab pada siswa di SMAN 2 Danau Sembuluh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 3 orang guru. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penanaman nilai karakter jujur dan tanggung jawab pada siswa di SMAN 2 Danau Sembuluh dilakukan dengan beberapa cara di antaranya adalah dengan pembiasaan, keteladanan dan juga hukuman. 2) Kendala utama dalam penanaman nilai karakter jujur dan tanggung jawab pada siswa di SMAN 2 Danau Sembuluh adalah bersumber dari siswa yang memang tidak begitu mengindahkan program yang dilakukan oleh sekolah, seperti siswa tetap saja membuang sampah sembarangan, waktu jumat bersih malas-malasan bahkan bermain saja, sembunyi atau di kantin saat sholat dzuhur berjamaah dan sebagainya.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Karakter, Jujur, dan Tanggung Jawab

Abstract—The issue of instilling the values of honesty and responsibility in students has arisen at SMAN 2 Danau Sembuluh, as indicated by the school principal. The principal stated that recently there have still been some students committing offenses that should no longer occur. These violations include skipping classes, not completing assignments, and cheating. The objectives of this research are: 1) To understand and describe the instillation of the value of honesty in students at SMAN 2 Danau Sembuluh. 2) To understand and describe the instillation of the value of responsibility in students at SMAN 2 Danau Sembuluh, and 3) To identify and describe the obstacles and solutions in character education concerning honesty and responsibility among students at SMAN 2 Danau Sembuluh. The research method used in this study is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The informants in this study are three teachers. The data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and data verification/conclusion. The results of this study show that: 1) The instillation of the values of honesty and responsibility in students at SMAN 2 Danau Sembuluh is carried out through various methods, including habituation, role modeling, and punishment. 2) The main obstacle in instilling these values is the students' lack of adherence to the school's programs. For example, students continue to litter, are reluctant during Friday cleanliness activities, play around or hide during communal midday prayers, and so.

Keywords: Instilling Character Values, Honesty, and Responsibility

1. PENDAHULUAN

Penanaman nilai merupakan hal yang sangat penting bagi setiap insan manusia di dunia ini. Penanaman nilai juga merupakan modal awal untuk perubahan bagi suatu bangsa dan negara, penanaman nilai dapat merubah setiap orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang bodoh menjadi pintar, serta dengan penanaman nilai kita dapat membentuk karakter seseorang dan untuk merubah karakter seseorang kita memerlukan yang namanya penanaman nilai karakter terutama untuk siswa di sekolah agar menjadi kepribadian yang baik bagi keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa maupun negara.

Pendidikan karakter sangat penting bagi kehidupan manusia hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan penanaman nilai nasional sebagaimana termuat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa Pendidikan karakter nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan penanaman nilai nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab [1].

Implementasi penanaman nilai karakter di sekolah merupakan salah satu usaha dalam membangun karakter bangsa. Pernyataan ini diperkuat pada peraturan pemerintah terbaru yang mengamanatkan sekolah untuk melaksanakan program Penguatan Penanaman nilai Karakter (PPK). PPK tertuang dalam Peraturan Menteri Penanaman nilai dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Penanaman nilai Karakter pada Satuan Penanaman nilai Formal [2].

Penanaman nilai karakter menjadi isu penting dalam dunia penanaman nilai, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah dunia penanaman nilai yang semakin meningkat dan beragam. Sebagai contohnya adalah kembali maraknya tawuran dikalangan sekolah dan tingginya angka pencurian yang terjadi pada anak usia sekolah belakangan ini menunjukkan bahwa karakter anak telah mengalami kemerosotan khususnya pada nilai karakter jujur dan tanggung jawab.

Permasalahan pada nilai karakter jujur dan tanggung jawab ini juga terjadi di SMAN 2 Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan hal ini sesuai dengan keterangan kepala sekolah yang menyatakan bahwa akhir-akhir ini banyak anak yang melakukan pelanggaran-pelanggaran yang seharusnya tidak lagi terjadi, pelanggaran tersebut seperti anak sering bolos, tidak mengerjakan tugas dan mencontek [3].

Pemaparan kepala sekolah tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh guru PAI SMAN 2 Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan yang meyakini bahwa memang benar belakangan ini sering terjadi pelanggaran-pelanggaran yang sebenarnya tidak harus terjadi, seperti siswa tidak mengerjakan tugas, mencontek, tidak mau menghafal dan bolos. Keadaan ini mungkin disebabkan karena hampir dua tahun terakhir pembelajaran dilakukan secara daring sehingga mengakibatkan karakter siswa bergeser kearah negatif karena kebiasaan yang telah terjadi. [4].

Mengacu pada permasalahan tersebut maka peran pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam sangatlah strategis terutama dalam mengatasi permasalahan terkait pendidikan karakter dan dalam hal pencapaian tujuan pendidikan yang menghendaki peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab mewujudkan pembentukan karakter siswa[5].

Tujuan Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi[6].

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat dipahami bahwa pengoptimalan Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun pihak sekolah demi menghadapi kemerosotan moral bangsa yang terjadi saat ini [7].

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pendidikan karakter yang diterapkan pada siswa khususnya pada karakter jujur dan tanggung jawab dengan melakukan penelitian yang berjudul "PENANAMAN NILAI KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB PADA SISWA DI SMAN 2 DANAU SEMBULUH"

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami dengan pertimbangan bahwa yang akan diperoleh dari penelitian ini merupakan data deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain; secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode. [8].

Alasan penggunaan metode ini adalah untuk mengungkap sesuatu yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang menjadi sesuatu yang sulit untuk dipahami. Seperti halnya pendidikan karakter jujur dan tanggung jawab siswa, cara menerapkan pendidikan karakter jujur dan tanggung jawab siswa di SMAN 2 Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan, serta dampak dan solusi saat menerapkan pendidikan karakter jujur dan tanggung jawab siswa di SMAN 2 Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan. Tujuannya adalah untuk mengetahui cara penerapan pendidikan karakter jujur dan tanggung jawab siswa, serta dampak dan solusi ketika menerapkannya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa di SMAN 2 Danau Sembuluh.

a. Penanaman Nilai Karakter Jujur Siswa di SMAN 2 Danau Sembuluh.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa Pendidikan karakter jujur di SMAN 2 Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan dilakukan dengan beberapa cara di antaranya adalah dengan pembiasaan, keteladanan dan juga hukuman. Untuk pembiasaan ini dilakukan dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang mengarah pada karakter jujur tersebut seperti tidak mencontek dalam mengerjakan tugas, kegiatan jumat bersih, tugas piket kelas, dan sholat berjamaah. Kemudian keteladanan itu dilakukan dengan memberikan contoh-contoh nyata yang dilakukan langsung oleh pendidik maupun tenaga kependidikan seperti guru ikut kegiatan jumat bersih, guru tidak buang sampah sembarangan, guru tidak datang terlambat dan sebagainya. Jika ada yang melanggar maka akan diberi hukuman bagi para siswa yang melanggar. Disamping itu dengan hukuman ini tentunya siswa juga di ajarkan untuk

jujur dalam melakukan segala sesuatu, karena segala sesuatu yang dilakukan akan memiliki konsekuensinya masing-masing. Hukuman yang dilakukakan bagi siswa yang melanggar itu membersihkan ruangan, kantor, toilet, dan mushola sedangkan bagi yang melakukan pelanggaran yang berat itu diberikan Surat peringatan jika masih melakukan pelanggaran yang berat maka akan dipanggil orang tua nya ke sekolah.

Pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat dan dilingkungan dirumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan [9] Berdasarkan yang saya pahami dari pengertian pendidikan dan karakter. Bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar atau proses mendewasakan diri dalam segi sikap, tingkah laku, akhlak atau budi pekerti agar dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik lagi bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, organisasi, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

[10] menyatakan bahwa salah satu karakter yang sangat penting dalam kehidupan adalah jujur. Jujur merupakan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Individu terkadang melupakan nilai dari jujur itu sendiri. Jujur merupakan pangkal keimanan seseorang dalam menata hidupnya. Jujur sebagian dari karakter. Secara umum karakter dapat dipandang sebagai watak yang dimiliki oleh seorang individu yang bersifat khas atau istimewa yang berupa tingkah laku atau sikap. Banyak hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter baik yakni dari dalam diri individu maupun dari luar individu.

Menurut [11] karakter jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat yang positif dan mulia.

Menurut [12] karakter Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Ciri-ciri orang yang memiliki kejujuran yaitu tidak berbohong, tidak mengingkari janji, tidak menipu, serta mengakui kesalahan merupakan dasar pegangan dalam berbuat jujur. Jujur dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik lingkungan sendiri, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Interaksi sangat menentukan timbulnya suatu kejujuran atau kebohongan dari seorang individu.

Nilai karakter kejujuran selaras dengan dua kata dalam bahasa Arab, yaitu *al-shidq* dan *al-amanah*. *Al-Shidq* menurut arti bahasa Arab adalah kesehatan, keabsahan dan kesempurnaan. *Al-Shidq* adalah seseorang yang konsisten memegang teguh kebenaran dan kejujuran, dan selaras antara ucapan, perbuatan dan tingkah lakunya. Sedangkan *al-amanah* adalah dapat dipercaya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, amanah diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain, keamanan dan ketentraman, serta dapat dipercaya dan setia, [13].

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahaminya bahwa dapat dipahaminya bahwa dengan beberapa cara yang di terapkan dalam pendidikan karakter tanggung jawab di SMAN 2 Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan dengan pembiasaan, keteladanan dan juga hukuman merupakan maka juga akan dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa, pembiasaan-pembiasaan seperti kegiatan jumat bersih, tugas piket kelas, sholat berjamaah dan menaati tata tertib sekolah, akan dapat mengajarkan siswa memahami tanggung jawabnya nya bagi diri sendiri, tanggung jawab pada lingkungan dan tanggung jawab pada yang maha kuasa. Kemudian keteladanan itu dilakukan dengan memberikan contoh-contoh real yang dilakukan langsung oleh pendidik maupun tenaga kependidikan seperti guru ikut kegiatan jumat bersih, guru tidak buang sampah sembarangan, guru tidak datang terlambat dan sebagainya, kan mampu memberikan pemahaman pada siswa bahwa guru sebagai pendidik juga memiliki tanggung jawab atas tugas yang di embanya dengan tetap beranggung jawab pada siswa, lingkungan dan juga agama. Sedangkan hukuman akan dapat memberikan pemahaman pada siswa bahwa setiap tindakan itu ada konsekuensi yang menyertainya dan itu menjadi beban yang harus di tanggung bila tidak melakukannya sesuai dengan seharusnya.

3.2 Kendala dan Penyelesaian Masalah Dalam Penanaman nilai Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa di SMAN 2 Danau Sembuluh .

a. Kendala dan Penyelesaian Masalah dalam pendidikan karakter jujur siswa di SMAN 2 Danau Sembuluh.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kendala utama dalam penanaman nilai karakter jujur di SMAN 2 Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan adalah bersumber dari siswa yang memang tidak begitu mengindahkan semua program yang dilakukan oleh sekolah, seperti siswa tetap saja mencontek, membuang sampah sembarangan, waktu jumat bersih malas-malasan bahkan bermain saja, sembunyi atau di kantin saat shalat juhur dan sebagainya. Sedangkan strategi yang digunakan dalam mengetasi kendala tersebut adalah sekolah menerapkan aturan ketat berupa pemberian hukuman bagi para siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut. Hukuman yang diberikan itu biasanya seperti membersihkan lingkungan sekolah, toilet, mushola, dan ruang guru. Namun jika kesalahan dilakukan berulang kali maka akan dilakukan pemanggilan orang tua.

Sedangkan dari dimensi guru, masalah dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkenaan dengan bahan belajar dan sumber belajar, [14].

Lebih lanjut Oemar Hamalik mengungkapkan faktor-faktor yang bisa menghambat atau menimbulkan kesulitan belajar salah satunya adalah faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan Bahasa, [15].

Mengacu pada dua pendapat di atas maka dapat digolongkan bahwa permasalahan yang timbul dari penelitian ini adalah permasalahan yang timbul dari intern siswa yakni masih banyaknya siswa yang lalai dengan terhadap pentingnya karakter jujur tersebut, yang mengakibatkan banyak siswa yang kerap kali melakukan pelanggaran dan berimbas pada program Pendidikan karakter jujur pada siswa menjadi terhambat.

Lebih lanjut menurut Widia Hapnita Secara garis besar kendala dalam pembelajaran dapat muncul dari 2 faktor yaitu, faktor internal dan eksternal, Adapun dua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor internal, meliputi:

1) Aspek Psikologis terdiri dari:

a) Intelegensi

Sangat Besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar

b) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

c) Minat

Besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh.

d) Bakat

Merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.

e) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.

f) Kesiapan

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik, [16].

b. Faktor-faktor eksternal, meliputi:

1) Aspek Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan, Aspek keluarga terdiri dari:

a) Cara Orang Tua Mendidik Anak

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

b) Suasana Rumah

Untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik

c) Keadaan Ekonomi

Keluarga Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.

2) Aspek Sekolah

Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin.

b) Relasi Guru dengan Siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajarmengajar kurang lancar.

c) Disiplin

Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar.

d) Keadaan Gedung

Jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas.

e) Alat Pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.

3) Aspek Masyarakat

Aspek masyarakat terdiri dari:

a) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya.

b) Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.

Dari pendapat Widia Hapnita tersebut dapat dipahami bahwa kendala dalam Pendidikan karakter jujur dan tanggung jawab di SMAN 2 Sembuluh Kabupaten Seruyan merupakan kendala yang bersumber dari interen siswa. Lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah adalah dengan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik seperti membersihkan lngkungan sekolah, toilet, selasar, dan ruang guru. Namun jika kesalahan dilakukan berulang kali maka akan dilakukan pemanggilan orang tua

Fungsi hukuman dalam pendidikan hendaknya meliputi tiga peran penting dalam perkembangan moral anak: Pertama, menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat; Kedua, mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, maka dengan mendapatkan hukuman dari kesalahan yang dilakukan, dia dapat mengambil pelajaran bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah. Dan dengan semakin bertambahnya usia, mereka mempelajari peraturan terutama dari pengajaran verbal; Ketiga, memberi motivasi untuk menghindarkan diri dari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Di samping itu, anak-anak juga akan belajar dari pengalaman bahwa jika mereka tidak mematuhi peraturan sudah barang tentu mereka akan menerima hukuman. Aspek edukatif lain dari pelaksanaan hukuman yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah bahwa perbedaan penerapan hukuman semestinya disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang mereka perbuat.

Hukuman merupakan salah satu alat dari sekian banyak alat lainnya yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Hukuman bukan berorientasi pada karakter dan sifat anak yang cenderung tidak tampak, melainkan lebih pada perilaku tampak yang bisa diubah, dikurangi, dan atau ditingkatkan.

4. KESIMPULAN

Pendidikan karakter jujur dan tanggung jawab di SMAN 2 Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan dilakukan dengan dilakukan dengan beberapa cara di antaranya adalah dengan pembiasaan, keteladanan dan juga hukuman. Untuk pembiasaan ini dilakukan dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang mengarah pada kedua karakter tersebut seperti kegiatan jumat bersih, tugas piket kelas, sholet berjamaah dan menaati tata tertib sekolah. Kemudian keteladanan itu dilakukan dengan memberikan contoh-contoh real yang dilakukan langsung oleh pendidik maupun tenaga kependidikan seperti guru ikut kegiatan jumat bersih, guru tidak buang sampah sembarangan, guru tidak datang terlambat dan sebagainya. Sedangkan hukuman itu biasanya diberikan pada siswa yang melanggar aturan atau tidak melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman pada siswa bahwa setiap tindakan itu ada konsekuensi yang menyertainya dan itu menjadi beban yang harus di tanggung bila tidak melakukannya sesuai dengan seharusnya.

Kendala utama dalam penanaman nilai karakter jujur dan tanggung jawab di SMAN 2 Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan adalah bersumber dari siswa yang memang tidak begitu mengindahkan semua program yang dilakukan oleh sekolah, seperti siswa tetap saja membuang sampah sembarangan, waktu jumat bersih malas-malasan bahkan bermain saja, sembunyi atau di kantin saat shalat juhur dan sebagainya. Sedangkan strategi yang digunakan dalam mengetasi kendala tersbut adalah sekolah menerapkan aturan ketat berupa pemberian hukuman bagi para siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut. Hukuman yang diberikan itu biasanya seperti membersihkan lngkungan sekolah, toilet, selasar, dan ruang guru. Namun jika kesalahan dilakukan berulang kali maka akan dilakukan pemanggilan orang tua.

REFERENSI

- [1] M. P. Dewi, "Studi tentang Efek Lembar Kerja Praktikum dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 44–48, 2023.
- [2] I. Jabar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keunggulan Manajemen Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Bangko Pusako Bagansiapiapi," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [3] A. P. Baharsyah and M. I. Suriansyah, "Sistem Penunjang Keputusan Normalisasi Ph Dan Tds Pada Vertical Garden Tanaman Kangkung Dengan Menggunakan Fuzzy Logic Mamdani Berbasis Internet Of Things," *Dike : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, pp. 9–16, 2024.

- [4] B. Solikhin and A. Rifal, "Sistem Informasi Pengolahan Data Laporan Kasus Kriminal Pada Subdit Renakta Ditreskrimum Polda Jawa Timur," *Dike : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, pp. 17–23, 2024.
- [5] N. F. S. Maella, "Rekonsiliasi dan Resonansi Publik: Studi Kasus Konflik Jawa Pos Pasca Pecah Kongsi Dahlan Iskan Vs Goenawan Mohamad," *Dike: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2024.
- [6] K. P. Sari, "Analisis Efektivitas Lembar Kerja dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa SD," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/12>
- [7] E. K. Kotimah, "Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Video Animasi Berbasis Powtoon Dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 2, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/55>
- [8] Y. Cicilia and N. Nursalim, "Gaya dan Strategi Belajar Bahasa," *ED*, vol. 1, no. 1, pp. 20–28, Feb. 2023.
- [9] M. M. Hidayat, "Inovasi Sistem Pembayaran SPP Online untuk Efisiensi Administrasi di SMP Hangtuh 1 Surabaya," *Dike: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, pp. 30–36, 2024.
- [10] E. N. D. Putri, "Integrasi Lagu dalam Rencana Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 53–56, 2023.
- [11] A. Mardius and Y. Astuti, "Korelasi Antara Daya Ledak Otot Ekstremitas dan Hasil Tolak Peluru Gaya O'Brein," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 37–43, 2023.
- [12] F. Khaulani and F. Firman, "PENGARUH BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU TERHADAP IDENTITAS BANGSA SISWA SEKOLAH DASAR," *ED*, vol. 1, no. 1, pp. 29–33, Feb. 2023.
- [13] D. Selvi, "Pengelolaan Kapasitas Layanan Untuk Perencanaan Infrastruktur Teknologi Informasi Pada PT Samudra," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 2, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/58>
- [14] J. N. Rupa and A. K. Sumbi, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama," *ED*, vol. 3, no. 6, pp. 3602–3616, Jul. 2021.
- [15] R. Sepriana, R. Sefriani, I. Wijaya, and P. Lestari, "Pengujian Validitas Modul Interaktif Simulasi Dan Komunikasi Digital Berbasis Macromedia Director MX," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 13–19, 2023.
- [16] I. M. Sianturi, "Perancangan Aplikasi Kompresi File Gambar Dengan Menggunakan Algoritma Stout Code," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 2, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/57>